

Manajemen Strategi Dalam Peningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Pada Masa Penerapan Kurikulum Merdeka di MTs. - MA Sunan Ampel Kebet Lamongan

by Ba Di

Submission date: 13-Sep-2023 10:05PM (UTC-0700)

Submission ID: 2141544659

File name: 9._Manajemen_Strategi_2022_jurnal_pkm.pdf (979.28K)

Word count: 4141

Character count: 26786

Manajemen Strategi Dalam Peningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Pada Masa Penerapan Kurikulum Merdeka di MTs. - MA Sunan Ampel Kebet Lamongan

¹M. Furqon Wahyudi, ²Taufiq Harris

¹Universitas Gresik

^{1,2}Prodi Manajemen Pendidikan, Pascasarjana Universitas Gresik

Email: kang.furqon23@gmail.com *

Abstrak

Mutu madrasah saat ini menjadi indikator khusus bagi masyarakat, masyarakat memandang bahwa lembaga pendidikan sama halnya dengan dunia industri, dimana lembaga pendidikan yang mampu mencetak generasi emas anak di situlah masyarakat tertarik untuk menyekolahkan anaknya. Penelitian pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan mutu MTs. - MA Sunan Ampel Kebet Lamongan dalam masa penerapan kurikulum merdeka melalui manajemen strategi. Penelitian pengabdian ini dibuat dari hasil workshop yang dilaksanakan oleh MTs. - MA Sunan Ampel Kebet Lamongan dengan tema implementasi kurikulum merdeka dan pembelajaran efektif berbasis TI. Metode penelitian yang digunakan penelitian pengabdian masyarakat adalah kualitatif, data didapatkan berdasarkan peneliti turun ke lapangan dan melakukan dialog dengan informan secara langsung sehingga peneliti mendapat dua sumber data yakni primer dan sekunder kemudian dilakukan analisis data dengan menggabungkan teori dan fakta lapangan, penelitian pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan kualitatif data diperoleh dari observasi 50 persen, wawancara 30 persen dan selebihnya dari dokumentasi dan analisis. Hasil Penelitian Pengabdian Masyarakat ini menunjukkan, siswa dan siswa mendapat haknya dalam belajar, sebagaimana mestinya materi yang dikembangkan oleh guru. strategi yang dipilih oleh MTs-MA Sunan Ampel sudah sangat tepat dan sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan siswa di era serba digital ini. Strategi yang diterapkan relevan dan sesuai dengan kondisi lapangan atau lingkungan MTs-MA Sunan Ampel. evaluasi pembelajaran telah dilakukan secara berkala dan terus-menerus, sebagai media untuk evaluasi diri sendiri dan meningkatnya mutu madrasah serta meningkatnya SDM yang dimiliki siswa.

Kata Kunci: Manajemen Strategi, Peningkatan Mutu, Kurikulum Merdeka

1. Pendahuluan

Manajemen strategi diperkenalkan pertama yakni pada lembaga instansi militer, manajemen strategi digunakan pada militer dengan perkiraan pada tahun 1970 dan banyak para kalangan akademisi yang buming membicarakan tentang hadirnya manajemen strategi ini, apalagi dalam dunia bisnis sangat ramai diperbincangkan. Pada tahun 1970 terjadi tragedi yang sampai saat ini membuat sejarah yakni telah dilakukan konferensi besar di kampus Pittsburg dengan hasil bahwa

manajemen strategi sangat diperkenalkan untuk digunakan dalam organisasi atau bisnis untuk merencanakan sampai melakukan evaluasi.¹

Paradigma manajemen strategi terkait dengan manajemen strategi ini bukan hanya diimplementasikan pada organisasi, manajemen strategi kebanyakan digunakan pada organisasi yang tanpa untung, seperti halnya organisasi yang berorientasi pada sosial, tanpa memperhatikan keuntungan dari sebuah organisasi.²

Manajemen strategi tidak akan lepas dari istilah taktik, istilah taktik ini memberikan efek yang besar dalam sebuah organisasi dalam melangkah pada tujuan sebuah organisasi. taktik ini sering dipakai pada tahap melangkah untuk berkembangnya sebuah organisasi, taktik juga memiliki gerak yang kongkrit pada kegiatan belajar dan pada tahap pengembangan memiliki posisi sebagai controlling.³

Manajemen strategi memiliki delapan ciri, diantaranya yakni perencanaan yang akan memberikan pandangan ke depan terhadap arah organisasi, tersusun secara rapi, pengambilan keputusan, memiliki visi dan misi jangka panjang yang jelas serta apapun didokumentasikan.⁴

Samuel certo dalam manajemen strategi mengutarakan ada beberapa model yang bisa digunakan manajemen strategi, diantaranya yakni penerapan strategi, planing strategi, lingkungan analisis, controlling dan evaluasi, dialektik yang tercipta pada model manajemen strategi ini berjalan semestinya secara runtut untuk membentuk tujuan organisasi yang benar-benar mengkarak.⁵

Manajemen strategi pula memperjelas seluruh anggota, bahwa manajemen strategi ini sangat berguna untuk menentukan mau kemana tujuan sebuah organisasi, sehingga dapat dilakukan dengan tindakan secara aktif.⁶ Pembuatan dan penerapan tujuan pada manajemen strategi ini dilaksanakan

¹ Moh. Rois Abin, "Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2017): 87–102.

² Ilham R Mamed-zadeh et al., "strategic substantiations on the formation of the turkic muslim civilization: an organizational & cultural perspective" 20, no. 5 (2021): 1–5.

³ Aziz Deraman, "Manajemen Strategik Teknologi Informasi Dalam Rangka Mengembangkan E-Government," *Seminar 2008*, no. semnasIF (2008): 241–249.

⁴ R Rahmatullah, "Prinsip Implementasi Manajemen Strategik Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Qolamuna* 3, no. 2 (2018): 207–218.

⁵ Ibid.

⁶ Bimmo Dwi Baskoro, "The Nexus of Transactional Leadership, Knowledge Sharing Behavior and Organizational Creativity: Empirical Evidence from Construction Workers in Jakarta," *Journal of Work-Applied Management ahead-of-p*, no. ahead-of-print (2021).

sendiri oleh pemimpin organisasi sebagai pemegang penuh kebijakan, hal ini dilakukan berdasarkan dua hal faktor dalam dan luar pada organisasi.⁷

Peningkatan mutu pendidikan adalah suatu upaya mengembangkan kemampuan, sikap yang berakhlak di segala bidang untuk keberhasilan pendidikan yang dapat meningkatkan kualitas ataupun mutu pendidikan. Mutu pendidikan adalah hasil pendidikan dalam keunggulan akademik dan non akademik pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk suatu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu.⁸

Dalam peningkatan mutu pendidikan terdapat dua hal penting, yakni mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Proses pendidikan bisa dikatakan berhasil jika seluruh komponen terlibat dalam proses pendidikan itu sendiri. Adapun faktor-faktor pendukung dalam proses peningkatan mutu pendidikan sebagai input yaitu meliputi SDM kepala sekolah, guru, guru BP, karyawan dan peserta didik, serta sumberdaya lainnya yakni peralatan, perlengkapan dan uang. Dalam peningkatan mutu pendidikan terdapat tiga perspektif yakni ekonomi, sosiologi dan pendidikan.⁹

Madrasah adalah tempat pendidikan yang diatur sebagai sekolah dan membuat pendidikan dan ilmu pengetahuan agama, menjadi pokok pengajaran. Definisi lain dari madrasah adalah lembaga pendidikan yang menjadikan mata pelajaran agama Islam sebagai dasar yang diberikan sekurang-kurangnya 30% di samping mata pelajaran umum.

Secara umum, madrasah mempunyai tantangan utama yaitu bagaimana merumuskan secara tepat perkembangan kebutuhan dan tuntutan masyarakat kontemporer serta kondisi masa depan, sehingga dapat dilakukan langkah-langkah responsif yang efektif. Kemampuan merespon tuntutan dan tantangan ini yang akan menambah optimisme bahwa madrasah dengan visi dan karakter yang agamis, populis, berkualitas dan beragam, akan menjadi model pendidikan pilihan masa depan dengan berbagai keunggulan yang dimiliki. Seperti keunggulan kepribadian, intelektual, dan keterampilan.¹⁰

⁷ Iain Lhokseumawe, "Implementasi Manajemen Strategik Dalam Lembaga Pendidikan" 1, no. 1 (2020): 11–23.

⁸ Amir Sofan, *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah dalam Teori, Konsep dan Analisis* (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2013), hlm 91.

⁹ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 157

¹⁰ Juabdin Heru Sada, "Kelembagaan Pendidikan Islam Sebelum Madrasah Di Timur Tengah Dan Indonesia," *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. September (2016): 2086–9118.

Merdeka belajar merupakan bagian dari kebijakan baru yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI). Menurut Nadiem, bahwa kebijakan kurikulum terkait merdeka belajar harus dilakukan penerobosan awal terlebih dahulu kepada para pendidik sebelum hal tersebut disampaikan atau diterapkan kepada peserta didik.¹¹ Selain itu, Menteri pendidikan juga mengatakan terkait kompetensi guru yang level nya berada di level apapun itu, tanpa adanya proses penerjemahan dari kompetensi dasar yang ada serta erat kaitannya dengan kurikulum maka pembelajaran tidak akan terjadi.¹²

Dimasa mendatang, bahwa sistem pembelajaran juga akan memiliki nuansa yang berbeda yakni tadinya pembelajaran selalu menggunakan ruang kelas, maka suasana berbeda seperti belajar di luar ruang kelas akan dicoba untuk terealisasi pada kurikulum merdeka belajar ini.¹³ Selain itu, penekanan proses pembelajaran lebih ditekankan pada pembentukan karakter siswa, hal ini diterapkan dengan cara pendidik dan peserta didik mampu berkomunikasi dengan baik melalui kegiatan belajar mengajar dengan metode diskusi yang tidak membuat psikologis peserta didik merasa takut.¹⁴ Walaupun demikian, penerapan pembelajaran yang seperti ini tetap tidak melupakan bagaimana capaian kompetensi yang harusnya didapat.¹⁵ Oleh sebab itu, bahwa kurikulum merdeka belajar ini berkaitan dengan bagaimana seorang pendidik mampu menyampaikan materi pelajaran dengan mengaitkan pada pembentukan karakter peserta didik.

MTs.-MA SUNAN AMPEL adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MTs.-MA di Kebet, Kec. Lamongan, Kab. Lamongan, Jawa Timur. Dalam menjalankan kegiatannya, MTs. SUNAN AMPEL berada di bawah naungan Kementerian Agama.

¹¹ Tuti Marjan Fuad, "Konsep Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM: Aplikasinya Dalam Pendidikan Biologi," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., no. 3 (2021): 2013–2015.

¹² Muhammad Rusli Baharuddin, "Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi)," *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2021): 195–205, <https://www.e-journal.my.id/jsgp/article/view/591>.

¹³ Autoridad Nacional del Servicio Civil, "Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MbkM): Inventarisasi Mitra Dalam Pelaksanaan Magang Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Dian," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., no. 1 (2021): 2013–2015.

¹⁴ Kriswanda Krishnapatria, "MBKM Curriculum in English Studies Program: Challenges and Opportunities," *ELT in Focus* 4, no. 1 (2021): 15–38.

¹⁵ Tuti Marjan Fuadi and Dian Aswita, "Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MbkM): Bagaimana Penerapan Dan Kedala Yang Dihadapi Oleh Perguruan Tinggi Swasta Di Aceh," *Jurnal Dedikasi Pendidikan* 5, no. 2 (2021): 603–614, <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/dedikasi>.

Madrasah dengan berbekal sumber daya manusia (Guru) yang mencukupi dan bisa dikatakan banyak ditempati guru muda, sedikit demi sedikit mencoba mengikuti arus globalisasi, salah satunya adalah transformasi dari sistem klasik menuju digital. Tentunya hal ini sangatlah tidak muda jika SDM di madrasah tidak mencukupi dalam segi memahami digitalisasi.

Minggu sebelum libur akhir semester, MTs.-MA SUNAN AMPEL melakukan integrasi pertamanya, yakni transformasi madrasah digital, dibuktikan dengan adanya ujian akhir semester berbasis aplikasi dan online. Ujian tersebut berjalan dengan lancar dengan ditopang kemampuan guru muda dalam mengoperasikan aplikasi yang digunakan waktu PAS tersebut.

Upaya penyeimbangan dalam membangun madrasah digital terus menerus dilakukan, penyeimbangan kemampuan guru tidak hanya ditopang dari segi kemampuan digital saja, tentu juga diperlukan adanya kemampuan tambahan, kemampuan tambahan tersebut ialah menguasai kurikulum merdeka. Meningkatkan mutu madrasah dalam penerapan kurikulum merdeka tentunya perlu adanya manajemen strategi yang diterapkan dalam meningkatkan mutu madrasah dalam menerapkan kurikulum merdeka, diantaranya yakni adanya analisis lingkungan, arah organisasi, planing organisasi, penerapan strategi dan evaluasi strategi.

Melalui workshop implementasi kurikulum merdeka dan pembelajaran efektif berbasis TI yang dilaksanakan pada hari kamis dan jum'at tanggal 15-16 Desember 2022, pemateri M. Furqon Wahyudi dengan tema " Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Pada Masa Penerapan Kurikulum Merdeka" diharapkan dapat memberikan pemahaman dan membantu dewan guru untuk menerapkan kurikulum merdeka di MTs- MA Sunan Ampel Kebet Lamongan

2. Metode

Metode penelitian merupakan cara dalam menyelesaikan sebuah penelitian dengan berbagai pertimbangan dan sesuai dengan logika. Metode penelitian digunakan sebagai mencari penemuan yang baru dengan berangkat dari konteks latar belakang masing-masing dengan dalih untuk menemukan kejelasan dalam sebuah penelitian dan memberikan solusi yang relevan pada hasil penelitian.¹⁶ Metode penelitian yang digunakan pada penelitian pengabdian masyarakat ini adalah kualitatif, data didapatkan berdasarkan peneliti turun ke lapangan dan melakukan dialog dengan

¹⁶ John W. Creswell, "Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches/John W. Creswell. - 3rd Ed.," *Muqarnas* 8 (1991): 94-102.

informan secara langsung sehingga peneliti mendapat dua sumber data yakni primer dan sekunder kemudian dilakukan analisis data dengan menggabungkan teori dan fakta lapangan, penelitian Pengabdian Masyarakat ini menggunakan pendekatan kualitatif data diperoleh dari observasi 50 persen, wawancara 30 persen dan selebihnya dari dokumentasi dan analisis.¹⁷

3. Hasil & Pembahasan

Peneliti berhasil menemukan hasil yang relevan sesuai dengan kondisi lapangan, dengan cara berinteraksi secara langsung dengan pihak pemberi informasi dan terjun kelapangan melalui workshop, sehingga peneliti menemukan hasil manajemen strategi dalam peningkatan mutu pendidikan madrasah Pada Masa Penerapan Kurikulum Merdeka Di Mts.- Ma Sunan Ampel Kebet Lamongan sebagaimana berikut:

| No. | Manajemen Strategi | Peningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah | Kurikulum Merdeka | | Hasil |
|-----|---------------------|---|----------------------------------|---|--|
| 1. | Analisis lingkungan | Prespektif ekonomi, Prespektif Pendidikan | Pembelajaran berfokus pada siswa | Guru diberi kebebasan dalam mengembangkan materi pembelajaran | siswa dan siswa mendapat haknya dalam belajar, sebagaimana mestinya materi yang dikembangkan oleh guru. strategi yang dipilih oleh MTs-MA Sunan Ampel sudah sangat tepat dan sesuai dengan |

¹⁷ Valerija Barada, Sarah J. Tracy, *Qualitative Research Methods: Collecting Evidence, Crafting Analysis, Communicating Impact*, *Revija Za Sociologiju*, vol. 43, 2013.

| | | | | | |
|----|--------------------|--|--|--|---|
| | | | | | kebutuhan yang diinginkan siswa di era serba digital ini |
| 2. | Planing strategi | | | | Strategi yang diterapkan relevan dan sesuai dengan kondisi lapangan atau lingkungan MTs-MA Sunan Ampel. |
| 3. | Penerapan strategi | | | | evaluasi pembelajaran telah dilakukan secara berkala dan terus-menerus, sebagai media untuk evaluasi diri sendiri dan meningkatnya mutu madrasah serta meningkatnya |
| 4. | Evaluasi strategi | | | | |

| | | | | | |
|--|--|--|--|--|--------------------------|
| | | | | | SDM yang dimiliki siswa. |
|--|--|--|--|--|--------------------------|

Mutu Pendidikan Madrasah MTs-MA Sunan Ampel Sebelum Workshop

Mutu pendidikan madrasah sebelum adanya workshop dapat dikatakan 50% dalam menerapkan kurikulum merdeka, karena memang belum adanya sosialisasi secara mendalam juga kepada madrasah secara mendalam dalam menerapkan kurikulum.

Problematika yang dialami dalam persiapan penerapan kurikulum merdeka diantaranya ialah:

1. Belum adanya wawasan mendalam tentang kurikulum merdeka
2. Usia yang sudah memasuki masa tua
3. Gaptek (gagap teknologi)
4. Asingnya nama kurikulum merdeka
5. Belum selesai memahami secara tuntas kurikulum k13 sudah ada kurikulum baru
6. Kurangnya pelatihan bagi guru, baik pelatihan peningkatan kemampuan guru atau kepribadian guru
7. Sekolah belum bisa berfokus pada siswa
8. Pembuatan RPP, Silabus, Progt dan promes.

Adanya problematika diatas tersebut membuat madrasah merasa takut dan canggung dalam menerapkan kurikulum merdeka.

Mutu Pendidikan Madrasah MTs-MA Sunan Ampel Sesudah Workshop

Mutu pendidikan madrasah setelah pelaksanaan workshop implementasi kurikulum merdeka dan pembelajaran efektif berbasis TI dikatakan berhasil karena adanya peningkatan secara signifikan yang dialami oleh guru setelah pelatihan tersebut.

Meningkatnya mutu madrasah dengan dibuktikan:

1. Guru memiliki pemahaman mendalam tentang kurikulum merdeka
2. Mampu mengoperasikan komputer dan teknologi dengan baik dengan catatan ada yang mandu bagi guru yang tua
3. Guru banyak yang diberangkatkan mengikuti pelatihan dalam upaya peningkatan SDM Guru
4. Guru fokus secara menyeluruh pada siswa

5. Bisa membuat RPP, Silabus, Progra promes kurikulum merdeka.

Adanya pelatihan tersebut bisa disimpulkan berhasil, karena problematika yang dihadapi oleh guru dapat terjawab dan terpatahkan setelah pelatihan tersebut dilaksanakan.

Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Pada Masa Penerapan Kurikulum Merdeka Di MTs.- Ma Sunan Ampel Kebet Lamongan

Analisa lingkungan Pembelajaran berfokus pada siswa, Guru diberi kebebasan dalam mengembangkan materi pembelajaran.

Pendidikan yang bermutu ialah pendidikan yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidup manusia sehingga dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat.¹⁸ Analisis lingkungan yang terfokus pada siswa akan menghasilkan stigma baru dalam penerapan kurikulum merdeka, dimana siswa menjadi fokus utama dalam proses pembelajaran, stigma baru tersebut diantaranya guru lebih perhatian pada siswa, guru lebih sering melakukan pendidikan secara psikologis pada siswa dan guru bisa mengetahui kekurangan dan kelebihan yang dimiliki siswa.



Dokumentasi Praktik Analisis Lingkungan

¹⁸ Bafadal Ibrahim, Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009) Hlm. 157

Sebagaimana dikatakan oleh Bu Nurul selaku guru kelas 8 MTs, ia mengatakan, analisis lingkungan ini sangat penting untuk membangun peradaban siswa, artinya apa, melalui analisis lingkungan guru mengetahui kemampuan yang dimiliki siswa, sehingga guru tidak seenaknya menekan kemampuan siswa diantaranya siswa lainya.

“analisis lingkungan ini sangat baik pak, setelah workshop digelar, saya selaku guru kelas 8 secara langsung besoknya melakukan analisis lingkungan dengan siswa melalui pengamatan, wawancara dan kuesioner yang sebar pada siswa sebagai bahan evaluasi dalam proses pembelajaran sendiri khususnya kelas 8”.

Pendapat tersebut juga ditambahkan oleh Bu Eka selaku wali kelas 7 ia mengatakan, analisis lingkungan ini sangat membantu kami selaku guru untuk meningkatkan kemampuan siswa.

“kami selaku guru, selama ini masih belum bisa menyentuh rana psikologi siswa, setelah workshop kemarin dalam meningkatkan mutu madrasah, saya merasa mendapat pengetahuan baru tentang kaitannya peningkatan mutu serta pentingnya analisis lingkungan untuk mengetahui kondisi siswa.

Melalui analisis lingkungan, penerapan kurikulum merdeka akan sangat muda diterapkan, karena analisis lingkungan, kuat kaitannya dengan pembelajaran berfokus pada siswa dan Guru diberi kebebasan dalam mengembangkan materi pembelajaran, hal ini sangat erat kaitannya dengan analisis lingkungan atau sosial dalam lingkungan pembelajaran. Sebagaimana dikatakan oleh Pak Malik Guru Fiqih, ia mengatakan kurikulum merdeka ini bagi kami yang suda tua menjadi permasalahan sendiri karena kami masih rentang akan digital, tapi melalui analisis lingkungan saya pribadi bisa merasakan perbedaan dalam mengajar.

“awalnya siswa saya ajar dengan mode klasik, tapi setelah workshop kemarin, konsep kreatif dan inovatif kelua, sehingga pembelajaran saya semakin hidup dan kelas dan ini adalah yang dibutuhkan siswa pembelajaran yang efektif dan inovatif, semua ini tergantung pada kondisi lingkungan dan harus di analisis untuk mengeluarkan hasil yang baik untuk siswa”.

Dari pemaparan data diatas dapat di simpulkan bahwa analisis lingkungan persepektif ekonomi yang berfokus pada siswa dan kebebasan guru dalam mengembangkan pembelajaran dapat dikatakan memiliki dampak yang besar dalam perubahan siswa, sehingga guru dapat berfokus pada siswa dan siswa mendapat haknya dalam menerima ilmu yang dikembangkan oleh guru.

Strategi Planing Pembelajaran berfokus pada siswa, Guru diberi kebebasan dalam mengembangkan materi pembelajaran

Strategi planing yang dilakukan oleh MTs-MA Sunan Ampel dalam meningkatkan mutu madrasah adalah dengan melakukan pelatihan dan pelatihan dalam mengembangkan kemampuan kompetensi guru. Pelatihan-pelatihan tersebut diantaranya adalah pelatihan pengembangan kompetensi guru dan pelatihan kemampuan guru. Diantaranya ialah membuat pelatihan melalui implementasi kurikulum merdeka dan pembelajaran efektif berbasis TI, hal ini sebagai ikhtiar lembaga pendidikan untuk meningkatkan mutu SDM madrasah.



Dokumentasi Membuat Perencanaan Strategi

Sebagaimana yang dikatakan oleh Rif'an selaku kepala sekolah MTs. Ia mengatakan, salah satu upaya dalam meningkatkan mutu madrasah dengan berfokus pada siswa dan kebebasan dalam mengembangkan materi pembelajaran adalah dengan membuat pelatihan-pelatihan sebagai jembatan meningkatkan SDM Guru.

"artinya adalah, melalui pelatihan ini, guru akan semakin meningkat kemampuannya, dan siswa akan lebih menjadi titik utama dalam proses pembelajaran".

Selain dengan pelatihan-pelatihan semacam ini, untuk meningkatkan SDM, guru juga bisa menggunakan jalan melanjutkan pendidikannya, seperti melanjutkan ke jenjang selanjutnya.

Ditambahkan oleh Pak Toha selaku penganti sementara kepala sekolah MA Sunan Ampel, strategi dalam meningkatkan SDM Guru kami upayakan dan kami fasilitasi yang terbaik.

“supaya guru dapat memberikan yang terbaik bagi siswa atau siswi dan guru juga mampu berinteraksi lebih aktif lagi dengan siswa atau siswi”.

Dari hasil data wawancara dan observasi secara langsung melalui pelatihan peningkatan SDM untuk guru, strategi yang dipilih oleh MTs-MA Sunan Ampel sudah sangat tepat dan sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan siswa di era serba digital ini.

Penerapan strategi Pembelajaran berfokus pada siswa, Guru diberi kebebasan dalam mengembangkan materi pembelajaran.

Implementasi penerapan strategi yang berfokus pada siswa dan guru diberi kebebasan dalam mengembangkan materi pembelajaran diterapkan setiap hari dalam proses pembelajaran, seperti contoh, sebelum pembelajaran dimulai, siswa diajak bermain terlebih dahulu, supaya tidak dalam kondisi jenuh dan lain sebagainya. Pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan media dan proyektor serta koneksi internet.



Dokumentasi Praktik Penerapan Strategi

Penerapan strategi ini diterapkan sebagai praktik setelah pelatihan implementasi kurikulum merdeka dan pembelajaran efektif berbasis TI, dimana pada pelatihan ini guru diberi materi oleh pak sulus sekaligus diberi kesempatan untuk praktik dalam menggunakan pembelajaran berbasis IT. Penerapan strategi ini diterapkan di masing-masing kelas sebagai upaya untuk peningkatan mutu pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik, penerapan ini diterapkan di kelas 8 dan 9.

Penerapan ini diterangkan oleh Bu Nurul selaku guru kelas 8, ia mengatakan, penerapan pembelajaran ini awal mulanya kami sedikit kebingungan dan kesulitan, karena minimnya pengetahuan yang kami miliki.

“akan tetapi penerapan ini saya lakukan secara berkelanjutan, sehingga dalam menerapkan pembelajaran berbasis IT bisa saya lakukan sesuai dengan harapan”.

Penerapan strategi ini bisa dikatakan muda dan bisa dikatakan sulit, sesuai dengan kemampuan SDM yang dimiliki guru masing-masing.

Seperti yang dikatakan oleh bu Eka selaku guru kelas 7, ia mengatakan, penerapan pembelajaran berbasis IT ini harus benar-benar dipersiapkan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian. Sehingga dalam menerapkan pembelajaran berbasis IT bisa dilakukan secara maksimal.

“pembelajaran berbasis digital bisa dimaksimalkan dengan cara memanfaatkan platform yang disediakan di dunia digital, sehingga dalam menerapkan pembelajaran berbasis digital ini kiranya saya memerlukan persiapan dalam menerapkannya”.

Penerapan strategi yang didasarkan pada kesejahteraan pada diri siswa baik dari segi pembelajaran yang berfokus pada peserta didik atau guru diberi kesempatan yang leluasa untuk mengembangkan materi, telah tepat diterapkan dan relevan sesuai dengan kondisi lapangan atau lingkungan MTs-MA Sunan Ampel.

Evaluasi strategi Pembelajaran berfokus pada siswa, Guru diberi kebebasan dalam mengembangkan materi pembelajaran.

Peningkatan mutu pendidikan madrasah pada masa penerapan kurikulum merdeka tak akan bisa dikatakan sempurna dalam pelaksanaan atau penerapan jika belum adanya hasil evaluasi yang dalam penerapan tersebut.

Evaluasi strategi prespektif ekonomi dan pendidikan yang menitik beratkan pada pembelajaran yang berfokus pada siswa dan pengembangan materi pembelajaran dilakukan secara berkala yakni satu minggu sekali. Evaluasi ini diharapkan menjadi jembatan bagi guru untuk meningkatkan mutu SDM nya pribadi, sebelum meningkatkan SDM pada diri siswa.



Dokumentasi Evaluasi Praktik Strategi

Sebagaimana dikatakan oleh Pak Rif'an selaku kepala sekolah, ia mengatakan, evaluasi ini bukan sebagai ajang menghakimi para guru dalam proses belajar mengajar setelah dilakukan pelatihan.

"akan tetapi evaluasi ini sebagai bahan monitoring diri kita sendiri, khususnya juga untuk saya sebagai kepala sekolah, berhasil dan tidaknya guru dalam menerapkan, itu juga harus ada kinerja tambahan dari saya, baik dari segi moril dan materil".

Evaluasi strategi yang telah direncanakan dan diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas bisa dijadikan sebagai kebijakan indikator internal sekolah sebagai media tolak ukur peningkatan pembelajaran dalam penerapan kurikulum merdeka.

Evaluasi strategi dalam meningkatkan kesejahteraan siswa ini juga dikatakan pak Toha, ia mengatakan, evaluasi strategi yang kita terapkan ini sangat diperlukan, disamping dijadikan sebagai penilaian, evaluasi juga akan membuka peluang baru bagi usulan usulan strategi baru yang mau terapkan.

"saya sebagai kepala sekolah, meski pengganti sementara, tapi saya beserta tim kurikulum dan pengembang design madrasah akan terus melakukan evaluasi dan evaluasi untuk meningkatkan mutu madrasah, khususnya dalam persiapan penerapan kurikulum merdeka secara full keseluruhan besok jika sudah bisa dikatakan mampu".

Berdasarkan hasil hasil observasi dan wawancara dan dokumentasi diatas, evaluasi pembelajaran telah dilakukan secara berkala dan terus-menerus, sebagai media untuk evaluasi diri sendiri dan meningkatnya mutu madrasah serta meningkatnya SDM yang dimiliki siswa.

4. Penutup

Penerapan Manajemen Strategi Dalam Peningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Pada Masa Penerapan Kurikulum Merdeka di MTs. - MA Sunan Ampel Kebet Lamongan dapat dikatakan berhasil jika, lembaga pendidikan melakukan perubahan-perubahan semestinya, seperti siswa dan siswa mendapat haknya dalam belajar, sebagaimana mestinya materi yang dikembangkan oleh guru. strategi yang dipilih oleh MTs-MA Sunan Ampel sudah sangat tepat dan sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan siswa di era serba digital ini. Strategi yang diterapkan relevan dan sesuai dengan kondisi lapangan atau lingkungan MTs-MA Sunan Ampel. evaluasi pembelajaran telah dilakukan secara berkala dan terus-menerus, sebagai media untuk evaluasi diri sendiri dan meningkatnya mutu madrasah serta meningkatnya SDM yang dimiliki siswa.

Daftar Rujukan

- Abin, Moh. Rois. "Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2017): 87–102.
- Autoridad Nacional del Servicio Civil. "MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM): INVENTARISASI MITRA DALAM PELAKSANAAN MAGANG MAHASISWA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN Dian." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., no. 1 (2021): 2013–2015.
- Baharuddin, Muhammad Rusli. "Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi)." *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2021): 195–205. <https://www.e-journal.my.id/jsgp/article/view/591>.
- Barada, Valerija. Sarah J. Tracy, *Qualitative Research Methods: Collecting Evidence, Crafting Analysis, Communicating Impact*. *Revija Za Sociologiju*. Vol. 43, 2013.
- Baskoro, Bimmo Dwi. "The Nexus of Transactional Leadership, Knowledge Sharing Behavior and Organizational Creativity: Empirical Evidence from Construction Workers in Jakarta." *Journal of Work-Applied Management* ahead-of-p, no. ahead-of-print (2021).
- Bafadal Ibrahim, Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009) Hlm. 157
- Ceswell, John W. "Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches/John W Creswell. -3rd Ed." *Muqarnas* 8 (1991): 94–102.
- Deraman, Aziz. "Manajemen Strategik Teknologi Informasi Dalam Rangka Mengembangkan E-Government." *Seminar* 2008, no. semnasIF (2008): 241–249.
- Fuadi, Tuti Marjan, and Dian Aswita. "Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MbkM): Bagaimana Penerapan Dan Kedala Yang Dihadapi Oleh Perguruan Tinggi Swasta Di Aceh." *Jurnal Dedikasi Pendidikan* 5, no. 2 (2021): 603–614. <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/dedikasi>.
- Krishnapatria, Kriswanda. "MBKM Curriculum in English Studies Program: Challenges and Opportunities." *ELT in Focus* 4, no. 1 (2021): 15–38.
- Lhokseumawe, Iain. "Implementasi Manajemen Strategik Dalam Lembaga Pendidikan" 1, no. 1 (2020): 11–23.
- Mamed-Zadeh, Ilham R., Zemfira Z. Mamed-Zadeh, Tahir M. Makhmatov, and Darya V. Zhigulskaya. "Strategic Substantiations on the Formation of the Turkic Muslim Civilization: An Organizational & Cultural Perspective." *Academy of Strategic Management Journal* 20, no. Special Issue 5 (2021): 1–5.
- Rahmatullah, R. "Prinsip Implementasi Manajemen Strategik Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Qolamuna* 3, no. 2 (2018): 207–218.
- Sada, Juabdin Heru. "Kelembagaan Pendidikan Islam Sebelum Madrasah Di Timur Tengah Dan

Indonesia." *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. September (2016): 2086-9118.

Tuti Marjan Fuad. "Konsep Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM: Aplikasinya Dalam Pendidikan Biologi." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., no. 3 (2021): 2013-2015.

Manajemen Strategi Dalam Peningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Pada Masa Penerapan Kurikulum Merdeka di MTs. - MA Sunan Ampel Kebet Lamongan

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

13%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

| | | |
|---|--|-----|
| 1 | journal.unigres.ac.id Internet Source | 15% |
| 2 | Submitted to Universitas Lancang Kuning Student Paper | 2% |

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On